

3. METODE PENELITIAN

3.1. Disain dan Pendekatan Penelitian Kualitatif

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini ingin mengetahui gambaran pola pembentukan *crowd* dengan perilaku agresif pada supporter sepakbola 'bonek' Aremania. Hal tersebut menyebabkan peneliti ingin melakukan eksplorasi dengan mencoba menggambarannya dalam penelitian ini.

Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2000) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif tepat untuk penelitian yang ingin melihat gambaran dari suatu gejala tingkah laku maupun fenomena. Sedangkan Sarantakos (dalam Poerwandari, 2005) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif mencoba untuk menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretatif dan fenomenologis yang memiliki karakteristik. Dua diantaranya yaitu: realitas sosial adalah sesuatu yang subjektif yang diinterpretasikan dan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kehidupan sosial.

Berdasarkan penjelasan pada paragraf diatas, maka pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk menjawab permasalahan penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan, pada penelitian ini ingin dilihat gambaran dari suatu fenomena yakni pola pembentukan *crowd* dengan perilaku agresif. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami realitas sosial melalui pengalaman subyektif partisipan yang akan diinterpretasikan.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2005) melalui penelitian kualitatif akan didapatkan data-data deskriptif seperti transkrip wawancara atau rekaman video yang kaya akan detail-detail mengenai sejumlah kecil orang atau kasus. Dengan demikian penelitian kualitatif diarahkan pada latar dari individu itu secara holistik, Sehingga akan diperoleh gambaran yang terintegrasi mengenai fenomena ataupun orang yang diteliti.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami kehidupan sosial dan mengungkapkan suatu kasus dengan tidak membuat suatu peramalan, pembuktian, ataupun menjelaskan suatu hubungan kausal antara satu variabel dengan variabel lainnya. (Setiadi, Matindas, & Chairy, 2002)

3.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan wawancara dan diskusi kelompok sebagai metode untuk mengumpulkan data. Menurut Poerwandari (2005) wawancara didefinisikan sebagai suatu percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan pedoman umum, dimana pewawancara dilengkapi dengan pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus diberikan tanpa perlu mengikuti urutan pertanyaan. Selain itu, bisa terjadi pertanyaan yang digunakan tidak sama pada setiap individu. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa *openended question*, yaitu pertanyaan yang sifatnya terbuka sehingga memungkinkan responden untuk bebas dalam menentukan jenis informasi dan seberapa banyak informasi yang diberikan. Dengan menggunakan *openended question*, diharapkan subjek dapat berbicara dengan lebih bebas dan memberikan informasi yang luas namun tetap relevan dengan topik pembicaraan.

Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi untuk melihat respon yang ditunjukkan subjek saat menjawab pertanyaan. Respon yang ditunjukkan individu juga mengandung informasi yang mungkin tidak tergalai atau sengaja ditutupi saat wawancara. Oleh karena itu, hasil observasi berguna sebagai alat Bantu yang mendukung hasil wawancara dengan subjek.

Sedangkan diskusi kelompok digunakan peneliti sebagai pendukung informasi yang telah didapat pada proses wawancara. Hal tersebut dilakukan, mengingat penelitian ini bersifat retrospektif. Informasi yang didapat akan lebih akurat, ketika ada saling koreksi mengenai pengalaman subyektif antar partisipan grup diskusi. Partisipan grup diskusi harus sesuai dengan karakteristik subyek partisipan wawancara.

3.3. Alat Pengumpul Data

Dalam pengambilan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, peneliti menggunakan alat bantu seperti alat perekam sebagai media untuk menyimpan informasi yang diberikan oleh responden, alat tulis dan kertas untuk mencatat hasil observasi selama proses wawancara berlangsung, dan juga pedoman wawancara sebagai panduan pewawancara agar proses wawancara tidak keluar dari topik.

Operasionalisasi Tahapan Smelser

Sebelum melakukan pengambilan data melalui proses wawancara, terlebih dahulu dilakukan usaha operasionalisasi tahapan pembentukan *crowd* dengan perilaku agresif yang dikemukakan oleh Smelser dan asumsi peneliti mengenai perilaku yang mungkin terjadi disetiap tahapan tersebut yang ada pada Aremania saat kerusuhan 16 Januari 2008. Usaha awal ini akan disambung dengan pembuatan pedoman wawancara, sehingga memudahkan peneliti pada proses analisis data.

No	Tahapan	Indikator
1	<i>Structural Conduciveness</i>	<ul style="list-style-type: none">- Adanya situasi atau kondisi sebagai media timbulnya <i>crowd</i> (fanatisme, keinginan untuk menang, kekhawatiran)- Adanya Pengelompokkan massa- Potensi menimbulkan perilaku agresif secara massal.
2	<i>Structural Strain</i>	<ul style="list-style-type: none">- Situasi atau kondisi yang ada dinilai salah- Ketidakpuasan terhadap kondisi yang ada- Adanya atribusi untuk mencari penyebab
3	<i>The Growth and Spread of Belief</i>	<ul style="list-style-type: none">- Keinginan terjadi perubahan dari kondisi yang ada- Adanya peran pemimpin yang menyebarkan keyakinan untuk mengadakan perubahan
4	<i>Prepicipating Factors</i>	<ul style="list-style-type: none">- Peristiwa dramatis atau spesifik yang dapat memicu kerusuhan- Tindakan konkrit untuk mengadakan perubahan
5	<i>Mobilization of Participant for Action</i>	<ul style="list-style-type: none">- Aksi dilakukan oleh kelompok yang terkena pengaruh- Kemunculan perilaku agresif massal- Tindakan pemimpin aksi sebagai reinforcement

6	<i>The Operation of Social Control</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan meluasnya kerusuhan - Semakin berkembangnya kerusuhan
---	--	---

Tabel 3.1. operasionalisasi tahapan Smelser

No	Tahapan	Indikator yang diperkirakan muncul pada Aremania
1	<i>Structural Conduciveness</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Fanatisme Aremania terhadap Arema yang tinggi - Keinginan yang besar untuk melihat Arema menang - Kondisi fisik yang lelah (perjalanan jauh dan waktu menunggu pertandingan) - Tidak membawa bekal yang cukup (belum makan, uang pas-pasan)
2	<i>Structural Strain</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Lapar, lelah, memicu timbulnya ketegangan - tidak puas dengan kondisi yang ada (kekalahannya Arema, keputusan kontroversial wasit) - Menilai kondisi yang ada salah dan butuh perubahan
3	<i>The growth and spread belief</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Yel-yel menyoraki wasit - Teriakan koordinator - Keinginan adanya perubahan
4	<i>Precipitating factors</i>	<ul style="list-style-type: none"> - oknum Arema yang masuk lapangan dan memukul wasit - Dianulirnya gol Arema
5	<i>Mobilization of participant for the action</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengerusakan pembatas lapangan - Pembakaran spanduk sponsor - Pengerusakan gawang dan stadion - Pelemparan kaca rumah warga

		- Pengerusakan kendaraan disekitar
6	<i>The operation of social control</i>	- peranan aparat keamanan - peranan koordinator suporter

Tabel 3.2. perkiraan perilaku Aremania

PEDOMAN WAWANCARA

Data Responden

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :

1. Menurut anda apa arti tugas seorang supporter itu ?
2. Arti kemenangan dalam pertandingan bagi anda sebagai seorang supporter ?
3. Apa yang anda ketahui tentang peraturan dalam sepakbola mengenai supporter ?
4. Hal-hal apa saja yang dilarang untuk dilakukan seorang supporter pada saat mendukung kesebelasannya ?
5. Kira-kira sanksi yang didapat jika melanggar ?
Anda pernah mendengar tentang hooliganisme?
6. (jika iya) bagaimana pendapat anda mengenai hooliganisme? • Berapa kira-kira jumlah Aremania yang datang ke Kediri?
7. Apakah semua Aremania dapat masuk kedalam Stadion?
(jika iya)
8. Berapa kira-kira jumlah yang masuk kedalam stadion ?
Bisa tolong anda ceritakan kejadian kerusuhan di Kediri yang melibatkan Aremania 16 Januari 2008?
9. Sejak kapan menjadi supporter Aremania ?
10. Sejauh mana kecintaan anda terhadap arema?
11. Saat datang ke Kediri berapa bekal yang anda bawa?
12. Apa yang anda harapkan setiap menyaksikan Arema bertanding?
13. Bagaimana pergerakan Aremania saat menuju stadion sebelum pertandingan?
14. Menurut anda, apa yang menyebabkan para Aremania “mengamuk”? • Bisa tolong anda ceritakan keadaan anda pada hari itu (saat datang ke Kediri)?
15. Bagaimana kondisi badan anda?
16. Setelah menunggu pertandingan, bagaimana kondisi anda?
17. Bagaimana perasaan anda saat menyaksikan pertandingan waktu itu?
18. Menurut anda, apa yang menyebabkan Arema mengalami kekalahan?
Bagaimana pandangan anda terhadap keputusan wasit?
19. Apa yang anda rasakan selama menyaksikan pertandingan Arema lawan Persija?

20. Bagaimana perasaan anda ketika wasit membuat keputusan kontroversial?• Tolong anda ceritakan, apa reaksi supporter dalam menanggapi keputusan wasit yang kontroversial?
21. Apa yang dilakukan supporter?
22. Bagaimana peran koordinator saat itu?
23. Apa yang dilakukan koordinator untuk mengubah keadaan?• Menurut anda, selain keputusan wasit apa yang memicu kerusuhan pada waktu itu?
24. Bisa tolong anda ceritakan, kapan Aremania bergerak untuk menyerbu lapangan dan muai bertindak anarkis?
25. Apa yang anda pikirkan ketika ada oknum Aremania yang masuk ke lapangan dan memukul wasit?
26. Bagaimana perasaan anda waktu itu?
Bisa tolong anda ceritakan bagaimana kerusuhan tersebut berlangsung?
27. Siapa saja yang terlibat dalam kerusuhan tersebut?
28. Tindakan apa saja yang dilakukan Aremania pada waktu itu?
29. Bagaimana peran koordinator supporter pada waktu itu?
30. Apa saja tindakan yang dilakukan oleh Aremania didalam stadion selama pertandingan berlangsung?
31. Apa saja tindakan yang dilakukan Aremania saat terjadi kerusuhan ?• dan 2. Ketika kerusuhan berlangsung, apa yang dilakukan aparat keamanan pada waktu itu?
32. Apa yang dilakukan koordinator supporter pada waktu itu?
33. Tolong anda ceritakan saat Aremania keluar stadion ?
34. Apa saja tindakan yang dilakukan Aremania ketika meninggalkan stadion?
35. Apa yang dilakukan Aremania pada saat perjalanan menuju pulang ke Malang
36. Apakah anda memikirkan konsekuensi dari tindakan anda sebagai pribadi ?
37. Apakah anda pernah memikirkan konsekuensi yang akan didapat Aremania?

3.4. Subjek Penelitian

3.4.a. Teknik pemilihan Subjek

Penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan pendekatan purposif sampling dalam menentukan subjek penelitian, dimana subjek tidak diambil secara acak dan justru dipilih mengikuti kriteria tertentu (Poerwandari, 2005). Oleh karena itu, subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah ‘bonek’ Aremania yaitu, supporter Aremania yang terlibat pada kerusuhan pada tanggal 16 Januari 2008 di Kota Kediri.

Karakteristik Subjek

Karakteristik partisipan yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- Merupakan anggota Aremania berusia 18 – 45 tahun. Pembatasan umur berdasarkan kemudahan dalam penggalian informasi serta pemahaman pertanyaan yang bersifat abstrak.

- Menyaksikan secara langsung pertandingan Arema lawan Persija pada tanggal 16 Januari 2008 di Kota Kediri.
- Terlibat dalam kerusuhan yang terjadi baik didalam maupun diluar stadion.

3.4.c. Jumlah Subjek Penelitian

Jumlah partisipan dalam penelitian kualitatif adalah bergantung pada apa yang ingin diteliti, tujuan penelitian, konteks saat itu, apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Validitas, kedalaman arti dan *insight* yang dimunculkan penelitian kualitatif lebih berhubungan dengan kekayaan informasi dari kasus atau sampel yang dipilih daripada tergantung pada jumlah sampel (Patton, dalam Poerwandari, 2005). Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan tiga partisipan ditambah lima orang sebagai partisipan diskusi kelompok. Diskusi kelompok digunakan untuk memperkuat data karena penelitian ini menggali informasi yang sifatnya retrospektif.

3.5. Proses Penelitian

3.5.a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan pencarian dan pengidentifikasian masalah untuk kemudian merumuskan topik penelitian. Setelah itu, peneliti mengumpulkan informasi dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Informasi dan literatur yang ada kemudian diseleksi untuk memilih informasi yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti mulai menentukan metode penelitian yang akan digunakan.

Peneliti mulai mencari subjek penelitian. Peneliti tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan subjek penelitian karena peneliti memiliki beberapa kenalan yang dapat menghubungkan peneliti dengan subjek yang memiliki karakteristik yang dibutuhkan.

3.5.b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahapan persiapan dilakukan peneliti mulai memasuki tahapan pelaksanaan penelitian. Sebelum melakukan proses penggalan informasi, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan dalam proses pencarian informasi. Berikut ini adalah tabel pengambilan data yang memuat waktu dan lokasi pengambilan data.

Tabel 3.1. Pengambilan data

	Yuli Sumpil	Zainuri	Rully	Diskusi kelompok (Didik, Riski, Londho, Cak No dan Supriyanto)
Waktu pengambilan data	I: Senin, 5 Mei 2008, 225 menit II: Selasa 6 Mei 2008, 105 menit	I: Selasa 6 Mei 2008, 25 menit II: Rabu 7 Mei 2008, 90 Menit	I: Rabu 7 Mei 2008, 75 menit II: Kamis 8 Mei 2008, 90 menit	Rabu, 21 Mei 2008, 75 menit
Lokasi	di rumah Yuli Gg. Sumpil 1 Pasar Blimbing, Malang	Di toko merchandise Arema Zainuri Komplek stadion Kanjuruhan	I: markas Aremania korwil H. Ali Kepanjen II: Teras Masjid Raudhatul Jannah Kepanjen	Stadion Gelora Bung Karno (wawancara dilakukan di Jakarta sebelum pertandingan Timnas Indonesia vs Bayer Muenchen) hal tersebut dikarenakan peneliti lupa mengadakan diskusi kelompok ketika proses pengambilan data di Malang.

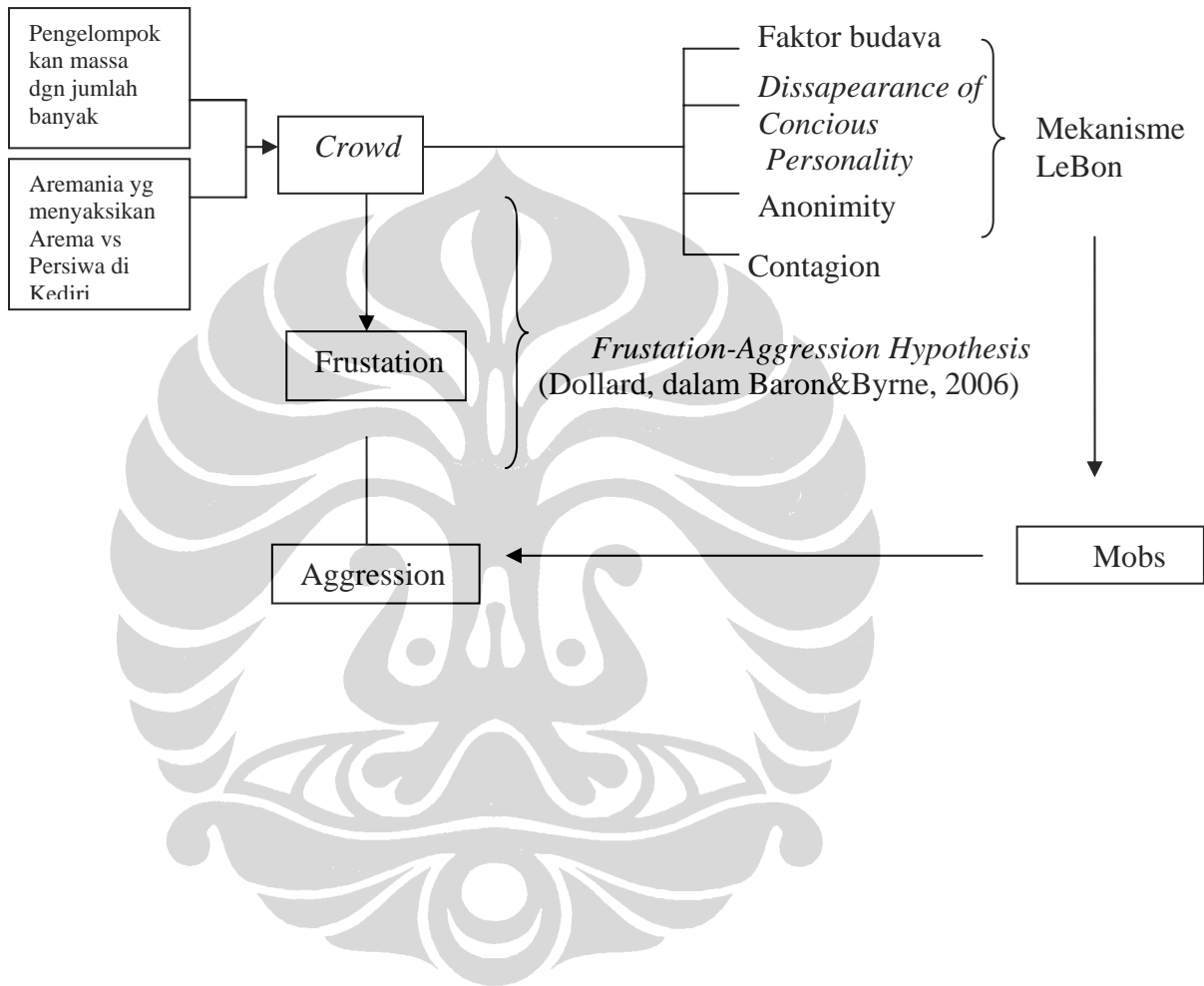
III.6. Metode Analisis Data

Menurut Jorgensen (dalam Poerwandari, 1998) analisis adalah proses memilah-milah data untuk mengorganisasikannya menjadi tema-tema yang akan menjawab permasalahan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan pada Bab Dua.

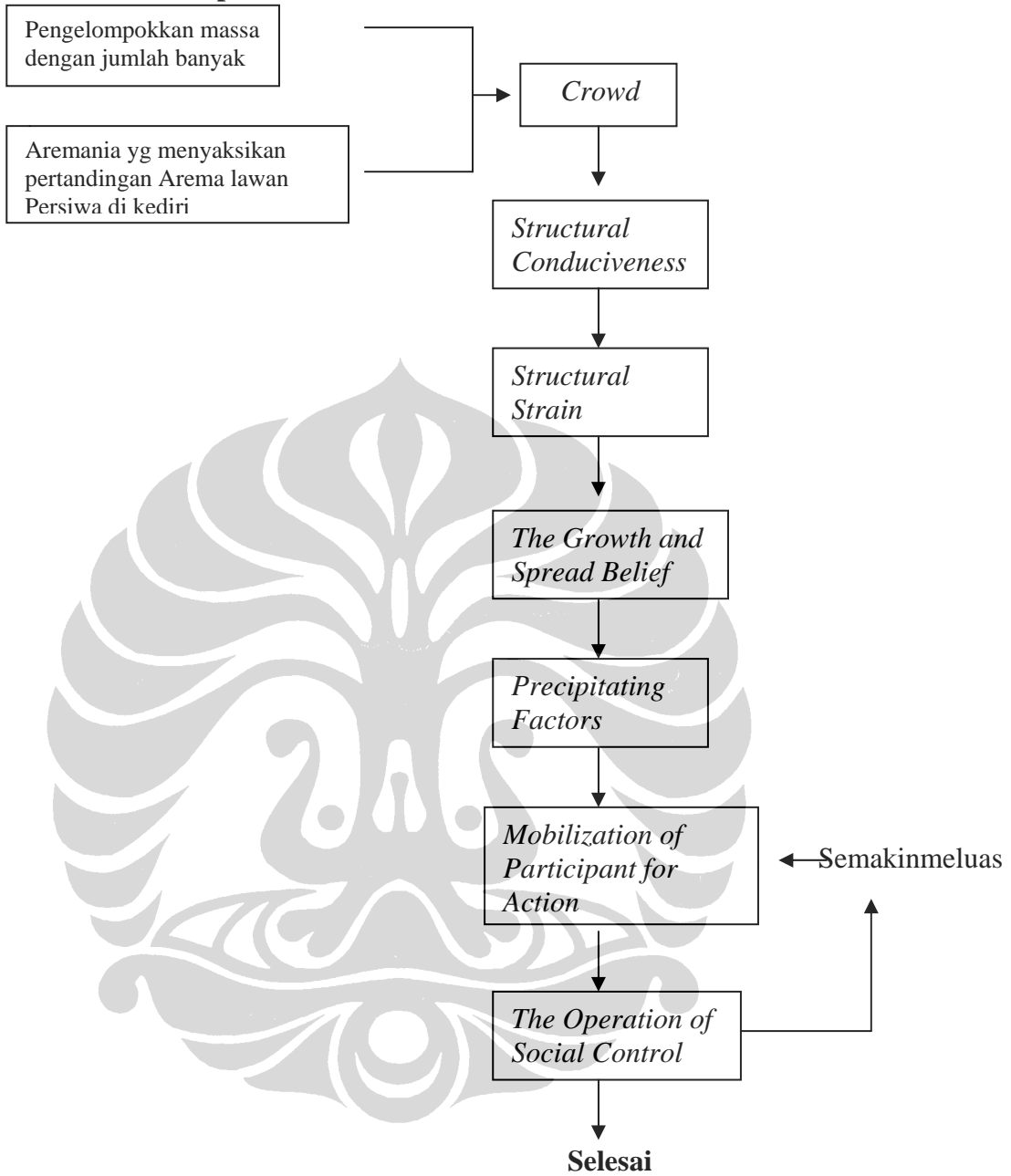
Menurut Smith (dalam Poerwandari, 2005) langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis adalah :

1. Membaca transkrip wawancara berulang-ulang sehingga diperoleh pemahaman tentang masalah penelitian.
2. Menuliskan tema-tema ataupun kata-kata yang kemudian muncul setelah membaca transkrip wawancara.
3. Menyusun tema-tema yang muncul dan mencoba untuk mengetahui hubungan-hubungan yang muncul pada tema-tema tersebut.
4. Menampilkan pola-pola hubungan dalam bentuk hubungan antar kategori (*cross case*) berdasarkan tema yang telah disusun.

Skema Analisis Pola Pembentukan *Crowd* dengan Perilaku Agresif



Skema Analisis Tahapan *Crowd* Smelser



4. TEMUAN DAN ANALISIS